

STRATEGI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENYEHATAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN LINGKUNGAN RUMAH SAKIT

Oleh:
Junita M Saragih¹ & Febri Yuliani²

junitasaragih919@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau

²Dosen Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru 2829

Abstract

Arifin Achmad District Hospital is the largest hospital in the Province of Riau with type B education which every day provides a very intensive health services to the people, as the the biggest waste producers than the other health services. To prevent an infection is needed environmental sanitation which aims to improve the cleanliness and neatness of the hospital environment. Strategy of Arifin Achmad District Hopspital is the the steps that have been planned and implemented to improve the cleanliness and neatness of the hospital environment.

This study aims to determine how the strategy of Arifin Achmad District Hospital and the factors that influence that strategy. This study uses qualitative research methods the study descriptive data. In data collection, researchers use interviewing techniques, observation and documentation specified by purposive sampling technique.

The research result is a strategy of Arifin Achmad district hospital in implementing environmental sanitation program in order to improve the cleanliness and neatness of this case has not been effective due to it can not be able to optimize the power and opportunities. There are several factors that affect; lack of control, poor coordination, lack of hygiene and surveillance personnel as well as the low awareness of visitors and occupants of the hospital.

Keywords : *Cleanliness, Neatness, Enviromental Sanitation, Hospital, Strategy.*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu modal dasar manusia untuk hidup produktif dan berdaya guna. Kesehatan merupakan segalanya, tanpa kesehatan segalanya menjadi kurang berarti. Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya merupakan bagian integral dari pembangunan

kesejahteraan bangsa yang secara berkesinambungan dan terus-menerus dilakukan oleh Bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita luhur yakni terciptanya masyarakat adil dan makmur, baik spiritual maupun material.

Sejalan dengan amanat pasal 5 ayat (1) dan pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan serta berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan. Selanjutnya disebutkan

bahwa upaya kesehatan lingkungan dilakukan dengan tujuan mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu; lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan. Menjaga lingkungan hidup dari segala bahaya dan ancaman kesehatan dan kesejahteraan makhluk hidup terutama manusia dapat dilakukan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Kesehatan lingkungan Rumah Sakit (Sanitasi Rumah Sakit) diartikan sebagai upaya penyehatan dan pengawasan lingkungan Rumah Sakit yang mungkin berisiko menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan bagi petugas, penderita, pengunjung maupun masyarakat di sekitar Rumah Sakit sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (**Depkes RI, 2009**). Tujuan sanitasi Rumah Sakit yaitu menciptakan kondisi lingkungan Rumah Sakit agar tetap bersih, nyaman, dan dapat mencegah terjadinya infeksi silang serta tidak mencemari lingkungan. Manfaat yang diperoleh dari upaya-upaya dan sarana sanitasi Rumah Sakit antara lain:

1. Berkurangnya kemungkinan terjadinya re-infeksi dan saling infeksi di Rumah Sakit.
2. Mempercepat proses penyembuhan bagi penderita (pasien).
3. Meningkatkan citra Rumah Sakit karena bersih, sehat dan nyaman.
4. Mencegah terjadinya pengaruh buruk terhadap lingkungan rumah sakit dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Rumah sakit adalah salah satu institusi pelayanan sosial masyarakat yang dikelola secara sosial ekonomi dan didirikan dengan tujuan untuk memproduksi pelayanan kesehatan bermutu kepada individu, keluarga dan masyarakat. Tugas Rumah Sakit secara umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan (*kuratif*), pemulihan (*rehabilitatif*), juga *paliatif* yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya penerangan (*promotif*) dan pencegahan penyakit. (**Depkes RI, 2009**).

RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan Rumah Sakit terbesar di Provinsi Riau, dengan tipe Rumah Sakit kelas B Pendidikan yang setiap harinya memberikan pelayanan kesehatan sangat intensif pada masyarakat. Sebagai Rumah Sakit milik pemerintah daerah tingkat I, RSUD Arifin Achmad memiliki tugas utama dalam memenuhi pelayanan kesehatan bagi masyarakat Riau. Kegiatan medis yang dilakukan RSUD Arifin Achmad selaku Rumah Sakit utama dan pusat rujukan Rumah Sakit se-Kabupaten/Kota Provinsi Riau juga sangat mendorong RSUD Arifin Achmad menghasilkan limbah Rumah Sakit dalam jumlah yang cukup besar setiap tahunnya.

Meningkatnya jumlah pasien di Rumah Sakit membuat aktivitas di dalam Rumah Sakit menjadi bertambah dan mendorong meningkatkan jumlah limbah Rumah Sakit yang dihasilkan. Limbah Rumah Sakit ini meliputi; limbah medis dan non medis. Peningkatan limbah yang dihasilkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan Rumah Sakit apabila tidak ditangani dengan baik. Timbul masalah akibat penumpukan sampah dan keadaan lingkungan Rumah Sakit menjadi tidak nyaman akibat berkembangnya vektor penyakit seperti; tikus dan lalat yang terdapat di Rumah Sakit tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Limbah Medis Dan Non Medis
Dari Tahun 2012 s.d Tahun 2014

NO	JENIS LIMBAH	TAHUN		
		2012	2013	2014
1.	LIMBAH MEDIS	45.360 Kg	63.749 Kg	73.647 Kg
2.	LIMBAH NON MEDIS	198.420 Kg	214.482 Kg	266.482 Kg

Sumber : Instalasi Sanitasi dan Pertamanan RSUD Arifin Achmad, 2015.

Limbah Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad baik medis maupun non medis mengalami peningkatan setiap tahunnya diiringi dengan bertambahnya jumlah pasien. Peningkatan ini membuat lingkungan Rumah Sakit menjadi kotor dan tampak tidak sehat apabila kebersihan dan keindahannya tidak dijaga. Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan Rumah Sakit yang bersih dan sehat. Hal ini mempunyai konsekuensi perlunya pengolahan limbah Rumah Sakit sebagai bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan Rumah Sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah Rumah Sakit.

Sesuai dengan **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit** yang berisi bahwa:

"....Lingkungan, ruang dan bangunan Rumah Sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan. Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pengolahan limbah rumah sakitnya, baik limbah medis maupun non medis yang sesuai dengan prosedur pengelolaannya..."

RSUD Arifin Achmad memiliki Instalasi Sanitasi dan Pertamanan sebagai bagian dari manajemen rumah sakit yang memiliki tugas dan fungsi dalam hal sanitasi (kesehatan lingkungan rumah sakit). Untuk meningkatkan kebersihan

dan keindahan rumah sakit maka Instalasi Sanitasi dan Pertamanan membuat suatu program yaitu program penyehatan lingkungan rumah sakit. Program inilah yang menjadi strategi instalasi sanitasi dan pertamanan untuk meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan rumah sakit. Dalam hal ini Instalasi sanitasi dan pertamanan berperan sebagai pengawas dari pelaksanaan program tersebut karena pelaksanaannya diserahkan pada pihak KSO. Program penyehatan lingkungan merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Instalasi Sanitasi dan Pertamanan RSUD Arifin Achmad didukung dengan adanya kerjasama operasional yang tentunya semakin memudahkan dalam mewujudkan terciptanya lingkungan rumah sakit yang bersih, nyaman dan sehat.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh RSUD Arifin Achmad dalam melaksanakan program penyehatan lingkungan untuk peningkatan kebersihan dan keindahan lingkungan terdapat dari dalam dan luar organisasi. Dalam hal ini keterbatasan sumber daya manusia pada beberapa KSO menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan program penyehatan lingkungan, Kurangnya pengawasan dari Instalasi sanitasi maupun dari pengawas KSO itu sendiri menyebabkan pekerjaan yang dilakukan belum maksimal. Sedangkan faktor dari luar organisasi adalah bentuk bangunan dan keadaan lingkungan sekitar rumah sakit yang menjadi penghambat tercapainya program ini dan juga masih rendahnya kesadaran pengunjung rumah sakit untuk berperilaku hidup sehat yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi dalam melaksanakan program yang selama ini dilakukan oleh RSUD Arifin Achmad agar program yang telah dibuat tersebut dapat berjalan dengan baik .

2. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi yang dikembangkan oleh RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit?
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit?

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis.
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu yakni ilmu administrasi publik, khususnya tentang strategi suatu organisasi.
 - b. Sebagai bahan masukan serta informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut, tentang permasalahan dan kajian yang sama di masa yang akan datang.
2. Secara praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dan sebagai rekomendasi bagi RSUD Arifin Achmad tentang Strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program

Penyehatan Lingkungan guna Meningkatkan Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit.

II. KONSEP TEORITIS

Rangkuti (2006:5) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

J. David Hunger & Thomas L. Wheelen (2003:23) menyebutkan bahwa dalam implementasi strategi terdiri dari tiga unsur yaitu:

1. Program, merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan suatu restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru. Tujuan dibuatnya suatu program agar strategi dapat dilaksanakan dalam tindakan.
2. Anggaran, merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikannya. Merencanakan suatu anggaran adalah pengecekan terakhir pihak manajemen terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya.
3. Prosedur, merupakan sistem ataupun teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan. Prosedur juga disebut sebagai *Standard Operating Procedures (SOP)*.

Menurut **J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:9)**, faktor-

faktor yang paling penting adalah pada masa depan organisasi itu. Faktor-faktor strategis disingkat dengan singkatan S.W.O.T yang berarti *strenghts* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman). Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan apakah organisasi mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman. analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunity*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*).

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian, untuk kemudian dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang ada. metode yang bersifat ilmiah diperlukan dalam melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan bagaimana strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit. Dalam pendekatan atau tipe penelitian, metode pengumpulan data dapat dilakukan dan diperoleh dari berbagai sumber dan beragam cara, bisa berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena RSUD Arifin Achmad merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Riau dengan status rumah sakit pusat rujukan di Provinsi

Riau. Sebagai rumah sakit umum dengan kegiatan pelayanan medis terbesar di Provinsi Riau maka limbah yang dihasilkan oleh setiap kegiatan baik medis ataupun non medis tergolong banyak, oleh karena itu penulis memilih lokasi penelitian ini.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian, baik melalui wawancara maupun observasi. Data primer ini diperoleh dari:
 - 1) Melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dan pihak-pihak terkait yaitu bagaimana strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit.
 - 2) Melalui observasi lapangan yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun teknis dokumentasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat menunjang aspek yang diteliti berupa:
 - 1) Profil RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau beserta dengan KSO Pelaksana Program Penyehatan Lingkungan.
 - 2) Jumlah fasilitas sanitasi dan limbah yang dihasilkan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan dan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala dan keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata)
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan tanya jawab secara langsung dengan informan yang telah disebutkan pada poin informan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

5. Analisis Data

Adapun teknik analisa yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan model analisis data interactive, peneliti mereduksi data dengan memilah data dari catatan-catatan peneliti di lapangan, menyederhanakan kemudian menyajikan data dengan menambahkan data pendukung hingga akhirnya menarik kesimpulan atas analisis data tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN

Strategi dalam melaksanakan program penyehatan lingkungan guna meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan rumah sakit penulis tinjau dari beberapa indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman.

1. Kekuatan

Merupakan kondisi kekuatan yang ada dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Kekuatan dapat berupa sumber daya, keterampilan atau keunggulan relatif yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk menghadapi gejolak yang

ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat, kekuatan yang dimiliki organisasi dapat terkandung dalam citra organisasi, sumber daya, kepemimpinan, sistem dan prosedur. Kekuatan pertama yang dimiliki oleh RSUD Arifin Achmad adalah adanya regulasi atau peraturan menteri kesehatan di bidang sanitasi dalam mencegah terjadinya infeksi dan penyebaran penyakit di lingkungan rumah sakit serta bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan rumah sakit. Permenkes ini menjadi acuan dan landasan rumah sakit dalam melaksanakan kegiatan sanitasi di RSUD Arifin Achmad sebagai aturan yang jelas dan mengikat sehingga pencapaian derajat kesehatan masyarakat yaitu memperoleh pelayanan kesehatan dengan tersedianya fasilitas pelayanan yang baik (lingkungan yang saniter) sehingga mempercepat proses pengobatan dan pemulihan.

Kekuatan kedua yang dimiliki oleh RSUD Arifin Achmad adalah adanya Program Penyehatan Lingkungan serta Instalasi sanitasi & Pertamanan. Program Penyehatan Lingkungan merupakan bagian dari upaya rumah sakit dalam melaksanakan sanitasi sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Upaya penyehatan lingkungan ini dibuat berdasarkan permenkes dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan rumah sakit. Program ini dibuat dan dilaksanakan oleh Instalasi Sanitasi & Pertamanan.

Dengan adanya instalasi ini maka pelaksanaan program penyehatan lingkungan menjadi lebih mudah dilakukan karena sebelumnya program ini masih dilaksanakan oleh Bagian Rumah Tangga. Instalasi Sanitasi & Pertamanan memiliki tugas melaksanakan secara langsung regulasi sanitasi (penyehatan lingkungan), memiliki fungsi sebagai pembuat dan pengawas program khususnya dalam hal kebersihan dan keindahan lingkungan rumah sakit. Pelaksanaannya sendiri dilakukan melalui kerja sama operasional, Pengawasan yang

dilakukan oleh instalasi sanitasi meliputi setiap pelaksanaan kegiatan pembersihan yang ada dalam kerja sama operasional dan disesuaikan dengan standar prosedur operasional rumah sakit. Hasil pengawasan akan dilaporkan secara periodik kepada manajemen Rumah sakit. Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembersihan oleh tiap-tiap KSO maka instalasi sanitasi akan memberikan teguran langsung kepada pekerja atau melalui manajer KSO tersebut.

Kekuatan ketiga yang dimiliki oleh RSUD Arifin Achmad adalah adanya kerja sama operasional (KSO). Agar tercapainya program penyehatan lingkungan maka RSUD Arifin Achmad menjalin kerja sama dengan pihak lain sehubungan dengan masalah kebersihan. KSO ditujukan untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif dan efisien mengingat bahwa dulunya program penyehatan lingkungan ini dikerjakan secara swakelola dengan hambatan yaitu sumber daya manusia dan alat yang minim sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Dengan dibentuknya KSO maka tenaga kebersihan dalam dan luar gedung disediakan oleh masing-masing KSO tersebut, begitu juga dengan alat dan fasilitas kebersihan sehingga rumah sakit hanya menambah fasilitas pendukung kebersihan saja dan tinggal mengawasi kinerja KSO tersebut.

Kekuatan yang terakhir adalah adanya bank sampah rumah sakit. Bank sampah merupakan tempat penyimpanan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali. Tujuan dari adanya bank sampah ini adalah mengurangi emisi bakaran sampah plastik yang mencemari lingkungan. Hal ini menambah kekuatan RSUD Arifin Achmad dalam melaksanakan strategi program penyehatan lingkungan rumah sakit.

2.Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan organisasi dalam hal sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang

secara serius dapat menghambat kinerja organisasi. Kelemahan organisasi dapat bersumber dari pelayanan organisasi yang buruk, fasilitas yang tidak memadai, kapabilitas manajemen yang buruk, dan citra organisasi yang buruk di mata masyarakat. Kelemahan juga merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep itu sendiri.

Kelemahan pertama yang dimiliki oleh RSUD Arifin Achmad adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Instalasi sanitasi maupun pengawas KSO kebersihan tersebut sehingga program yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat terlaksana dengan baik ditambah dengan masih kurangnya pengawasan dari dalam KSO itu sendiri mengakibatkan tenaga kebersihan belum mematahui aturan yang telah ditetapkan. Hal ini berdampak pada pelaksanaan strategi yang belum maksimal.

Kelemahan yang kedua adalah keterbatasan SDM pada beberapa KSO yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan tiap-tiap KSO tersebut, kelemahan yang ketiga adalah kurangnya koordinasi diantara dua KSO kebersihan sehingga pekerjaan yang dilakukan belum efektif dan hasilnya lingkungan rumah sakit belum saniter dan yang terakhir adalah kurangnya slogan atau poster kebersihan yang ditempatkan di ruang-ruang maupun area publik rumah sakit. Kurangnya slogan ataupun poster mengakibatkan pengunjung masih ada yang menginjak taman dan membuang sampah sembarangan padahal telah ada tong sampah yang disediakan di lingkungan rumah sakit.

3.Peluang

Peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan daya saing strategisnya, peluang harus dimanfaatkan dengan baik demi kemajuan organisasi.

Peluang merupakan kondisi di masa mendatang yang datang dari luar organisasi, misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. peluang juga merupakan unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) positif yang memberikan kesempatan dan mendukung keberadaan organisasi dan situasi penting yang menguntungkan.

Peluang pertama yang dapat dimanfaatkan adalah dengan turut serta dalam program yang diadakan oleh KLH (PROPER & *Green Hospital*). Program ini merupakan salah satu strategi KLH dalam menciptakan lingkungan yang bebas limbah dengan berfokus pada perusahaan ataupun tempat usaha jasa yang dalam kegiatan sehari-harinya menghasilkan limbah. Dengan ikut serta dalam PROPER maka perusahaan tersebut, diwajibkan untuk memenuhi semua persyaratan kesehatan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Perlu diketahui bahwa RSUD Arifin Achmad mendapat predikat MERAH dalam penilaian PROPER, sehingga diharapkan tahun berikutnya persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dapat terpenuhi sepenuhnya dan dapat meraih predikat yang lebih baik lagi.

Peluang selanjutnya adalah adanya pelatihan dan pemberdayaan sampah rumah sakit oleh Bank Sampah Dalang *Collection*. RSUD Arifin Achmad turut serta dalam mensukseskan program *green hospital*, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode 3R dan mendirikan bank sampah. Pelatihan ini bermanfaat bagi instalasi sanitasi dan pertamanan karena selain menambah pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui daur ulang sampah juga memberikan keuntungan yaitu dapat menggunakan hasil daur ulang tersebut untuk kegiatan pembersihan rumah sakit.

Peluang yang terakhir adalah memanfaatkan jumlah pasien dan pengunjung yang datang berobat ke rumah

sakit sebagai suatu cara rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan agar terciptanya citra rumah sakit yang lebih baik lagi dimasyarakat. Meningkatnya citra rumah sakit akan memberikan nilai tambah rumah sakit dalam penilaian akreditasi rumah sakit.

4. Ancaman

Ancaman merupakan kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha organisasi dalam mencapai daya saing strategisnya dan kondisi yang mengancam dari luar lingkungan organisasi. Ancaman juga merupakan unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) negatif yang menghambat kegiatan organisasi dan merupakan pengganggu juga penghalang utama dalam implementasi strategi.

Ancaman yang pertama yang dihadapi oleh RSUD Arifin Achmad adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian pengunjung maupun penghuni rumah sakit untuk menjaga kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari masih berserakannya sampah di sekitar rumah sakit meskipun telah ada tong sampah yang disediakan ditempat itu. Selanjutnya adalah letak dan kondisi bangunan. Faktor ini menyebabkan area depan rumah sakit dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang berdagang makanan. Selain membawa sampahnya ke dalam rumah sakit, juga membuat tikus dapat berkembang biak karena sisa makanan yang dibuang ke selokan. Jika kedua ancaman ini tidak diperhatikan secara serius oleh RSUD Arifin Achmad maka nantinya hal ini akan membawa dampak yang berpengaruh pada pencapaian lingkungan rumah sakit yang bersih dan indah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit.

1. Pengawasan

Fungsi pengendalian atau pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Instalasi Sanitasi & Pertamanan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan program penyehatan lingkungan. Pengawasan yang dilakukan meliputi; Kerja *Cleaning Service*, Petugas Taman dan *Pest Control*. Pengawasan juga dilakukan oleh pengawas lapangan KSO Kebersihan dan Taman meliputi kinerja dari setiap anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugas mereka setiap harinya. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Instalasi Sanitasi & Pertamanan maupun pengawas KSO itu sendiri sehingga strategi program penyehatan lingkungan yang telah direncanakan belum berjalan secara maksimal. Masih adanya tenaga kebersihan yang belum mematuhi aturan yang telah ditetapkan ditambah dengan masih ditemukannya sampah dan ruangan yang masih kotor.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah proses penyatupaduan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit suatu organisasi yang terpisah untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi secara efisien. Dalam arti kata lain, koordinasi adalah penyalarsan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi diantara kedua KSO Kebersihan merupakan hal ataupun faktor yang berpengaruh dalam suksesnya strategi program penyehatan lingkungan yang dilakukan oleh RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Adanya keterkaitan dalam pelaksanaan tugas kebersihan mengharuskan koordinasi yang

baik antara kedua KSO tersebut. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tidak adanya koordinasi dalam pelaksanaan tugas kebersihan terlihat dari kegiatan pembersihan yang dilakukan hanya sebatas pelaksanaan tugas dari masing-masing KSO tanpa memikirkan tujuan ataupun hasil kegiatan tersebut sehingga apa yang dilakukan hanya bersifat sekadar bersih, seperti dalam hal menyapu ruangan yang dilakukan oleh tenaga kebersihan KSO Dalam Gedung, sampah hasil sapuan dibuang langsung ke dalam selokan yang ada di depan ruangan sehingga hal ini merepotkan petugas kebersihan yang bertugas membersihkan dan mengangkat sampah karena harus mengangkat kembali sampah dari dalam selokan padahal pada ruangan tersebut telah disediakan tong sampah yang memudahkan petugas kebersihan dalam membersihkan ruangan.

Jika ada koordinasi diantara kedua KSO Kebersihan tersebut maka masing-masing KSO akan menyelesaikan tugas mereka tanpa menyisakan sampah atau keadaan kotor di tempat yang menjadi bagian dari KSO lain sehingga lingkungan rumah sakit dapat menjadi bersih dan indah juga pekerjaan mereka akan menjadi lebih efektif lagi.

3. Sumber Daya Manusia

Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kinerja dari organisasi tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan strategi program penyehatan lingkungan yang dilaksanakan oleh RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. secara kuantitas sumber daya manusia (tenaga surveilans dan tenaga kebersihan) yang dimiliki oleh KSO Pest Control dan KSO Kebersihan Luar Gedung dan Taman masih kurang. Kekurangan sumber daya manusia ini sangat mempengaruhi pelaksanaan strategi karena kurangnya tenaga kebersihan dan juga tenaga surveilan menyebabkan adanya pekerjaan yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, Contohnya

penanganan tikus yang sampai saat ini masih menjadi masalah dalam lingkungan rumah sakit karena tenaga surveilans hanya berjumlah dua orang saja, seharusnya tenaga surveilans yang tersedia minimal lima orang. Sampah yang berserakan di selokan rumah sakit dengan tenaga kebersihan berjumlah 17 orang meliputi petugas taman dan petugas pengangkut sampah, seharusnya ada 35 tenaga kebersihan dan taman sehingga pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan efektif. Kurangnya jumlah sumber daya manusia dipengaruhi oleh anggaran yang tercantum dalam isi kontrak KSO sehingga untuk memaksimalkan anggaran tersebut agar tidak ada biaya tambahan dari dalam KSO tersebut maka pelaksanaan tugas pun menjadi tidak maksimal.

4. Kesadaran Pengunjung dan Penghuni Rumah Sakit

Peran serta dan kesadaran pengunjung dan penghuni rumah sakit berpengaruh dalam strategi program penyehatan lingkungan rumah sakit. Untuk terlaksananya strategi ini maka diharapkan pengunjung rumah sakit dapat turut serta menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit dan dari RSUD Arifin Achmad dapat melakukan upaya untuk mengajak pengunjung dan penghuni rumah sakit untuk berperilaku hidup sehat dan turut menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit agar terwujudnya lingkungan rumah sakit yang bersih, indah dan nyaman bagi penghuni di dalamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit, maka diperoleh kesimpulan:

1. Strategi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dalam Melaksanakan Program

Penyehatan Lingkungan Guna Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Rumah Sakit belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih lemahnya pemanfaatan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh RSUD Arifin Achmad seperti belum maksimalnya Kerja sama Operasional yang dilakukan juga belum mampu memaksimalkan peluang yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berupa PROPER dan Green Hospital yang bisa menjadi peluang besar rumah sakit untuk mewujudkan salah satu janji pelayanan yaitu Nyaman dengan lingkungan bersih dan indah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pengawasan yang perlu ditingkatkan lagi, koordinasi diantara kedua KSO kebersihan, jumlah SDM pada KSO kebersihan Luar gedung dan taman serta KSO *Pest Control* agar pelaksanaan tugas kebersihan dan surveilans rumah sakit dapat berjalan dengan maksimal karena memiliki SDM yang cukup. Selanjutnya adalah kesadaran pengunjung dan penghuni rumah sakit, perlunya partisipasi dari pengunjung dan penghuni rumah sakit untuk turut menjaga kebersihan dan keindahan rumah sakit karena jika dari RSUD sendiri telah menyediakan fasilitas berikut instalasi dan KSO pelaksana maka diharapkan pengunjung dan penghuni rumah sakit itu sendiri sadar akan pentingnya berperilaku hidup sehat, membuang sampah pada tempatnya dan turut menjaga kelestarian lingkungan rumah sakit agar rumah sakit dapat bersih, indah dan nyaman bagi pengunjung, pasien dan penghuni di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anonim. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Amir, M. Taufiq. 2012. *Manajemen Strategi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bryson, J.M. 2005. *Strategi Planning Public And Non Profit Organization*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred. R. Terjemahan Alexander Sindoro, 2004. *Strategi Manajemen Konsep Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakih, Mansor. 2005. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Heene, Aime.dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hunger Dan Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Management Strategic Public Relations*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Jatmiko, Rahmat Dwi. 2004. *Management Strategic*. UMM Press. Malang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi "Bagaimana Keunggulan Kompetitif"*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Fredy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedakan Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada.
- _____.2006. *Kebijakan Strategi*. Jakarta: ISBN.
- Ruky S. Achmad. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja (panduan praktis untuk merancang dan meraih kinerja prima)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Startegi Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Gramedia.

Tangkilisan, 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.

Umar, H. 2001. *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Situs Internet

- <http://www.kapurnews.com/2014/10/23/pelayanan-rsud-arifin-achmad-buruk>. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2015.
- <http://slideshare.net/dadang-solihin.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 7 Agustus 2015.

Skripsi

Iis Shalihah. 2014. *Manajemen Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau*.

Dokumen

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.